

## BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Petani

Profil petani merupakan gambaran singkat mengenai karakteristik petani padi di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Profil petani meliputi usia petani, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman bertani, dan jumlah anggota keluarga. Paparan profil petani padi di Desa Plalangan sebagai berikut :

#### 1. Usia Petani

Usia petani merupakan lamanya petani hidup dari mulai lahir hingga penelitian ini dilaksanakan yang dilakukan di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Petani padi di Desa Plalangan memiliki umur sangat bervariasi dengan kisaran usia petani 35 tahun untuk yang paling muda dan usia 68 tahun untuk usia paling tua. Diantara kisaran usia tersebut yang paling dominan berkisar diantara usia 40 tahun samapai 59 tahun. Dalam usia diatas merupakan usia petani yang tergolong paling produktif di Desa Plalangan. Usia petani padi dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 13. Identitas petani menurut kelompok usia

No	Usia	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1	20 – 39	5	10 %
2	40 – 59	37	74 %
3	60 – 79	8	16 %
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 14 diatas, dapat dilihat usia petani di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo kelompok kisaran usia 40 tahun sampai 59 tahun mendapatkan persentase tertinggi sebanyak 74 %. Kisaran usia tersebut merupakan tergolong usia petani produktif yang artinya pada usia

petani tersebut mampu melakukan kegiatan proses pemupukan anorganik dengan baik yang meliputi pemilihan jenis pupuk anorganik yang digunakan, waktu pemupukan yang tepat, mampu menggunakan dosis pupuk yang sesuai, dan tahu cara mencampur pupuk dengan baik. Dengan begitu petani mampu menggunakan pengetahuan mereka dalam menentukan perilaku petani dalam menggunakan pupuk anorganik dengan tepat untuk tanaman padi. Rata-rata usia petani padi di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan berumur 52 tahun. Pada usia kisaran 20 sampai 39 tahun mendapatkan prosentase 10 % yang merupakan prosentase terendah. Usia ini bisa digolongkan usia produktif juga, yang artinya usia tersebut masih tergolong usia muda dan lebih mampu dalam menentukan perilaku yang tepat untuk penggunaan pupuk anorganik dibandingkan usia yang mendapatkan persentase tertinggi. Usia petani tertinggi kedua di Desa Plalangan dalam kisaran usia antara 60 sampai 79 tahun dengan perolehan persentase 16 %, bisa dikatakan dalam usia ini tergolong dalam usia non produktif. Pada usia non produktif biasanya petani mengalami penurunan dalam tenaga dan secara pengetahuan petani menurun sehingga menyebabkan kegiatan dalam pemupukan anorganik menjadi kurang maksimal. Meskipun begitu biasanya petani pada golongan non produktif ini masih melakukan kegiatan pertanian dengan sistem tersendiri yang dilakukan sejak dulu sebagai kebiasaan petani padi. Petani lebih percaya dengan pengalamannya sendiri yang diperoleh selama berusahatani bertahun-tahun.

## 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan tahapan atau jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh petani padi di desa Plalangan. Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang menunjang dan menentukan keberlangsungan usahatani padi. Selain itu, tingkat pendidikan dapat memberikan gambaran pola pikir petani dalam menentukan langkah usahatannya. Tingkat pendidikan yang ditempuh petani bervariasi mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). Berikut data tingkat pendidikan petani padi di desa Plalangan.

Tabel 14. Identitas petani menurut tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1	SD	16	32 %
2	SMP	13	26 %
3	SMA	18	36 %
4	PT	3	6 %
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel 15 di atas, dapat diketahui bahwa petani padi di desa Plalangan Kecamatan Jenangan paling banyak memiliki tingkat pendidikan akhir yaitu SMA. Diketahui sebanyak 18 petani padi dengan persentase 36 % jumlah ini sangat jauh dibandingkan dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi yang memiliki jumlah 3 petani dengan persentase 6 %. Sehingga dapat diketahui hampir setengah dari petani padi memiliki pendidikan akhir SMP-SMA dan memiliki usia yang dewasa, hal ini menyebabkan petani akan berkembang. Biasanya petani tersebut memiliki usia dewasa yang cenderung aktif dalam kelompok tani dan mudah untuk mencari akses informasi terkait perilaku pemupukan. Petani yang memiliki tingkat pendidikan rendah masih belum sadar akan pentingnya pendidikan petani. Salah satu tantangan

pertanian di Indonesia adalah masih rendahnya tingkat pendidikan petani sehingga produksi yang dihasilkan kurang memiliki daya saing.

### 3. Luas Lahan

Luas lahan merupakan jumlah area lahan yang dimiliki petani di desa Plalangan yang digunakan sebagai lahan untuk usahatani padi. Biasanya lahan yang digunakan petani untuk usahatani padi berbentuk petakan-petakan sawah yang dibatasi dengan saluran irigasi untuk saluran pengairan padi. Penggunaan pupuk anorganik menyesuaikan luas lahan yang digunakan usahatani padi, semakin luas lahan yang digunakan dalam usahatani maka akan semakin banyak tingkat penggunaan pupuk anorganiknya. Semakin luas lahan yang dimiliki petani padi untuk usahatani padi, maka semakin tinggi pula produktivitasnya yang dihasilkan serta meningkatnya pendapatan yang diperoleh petani dari usahatannya. Berikut Luas lahan yang digunakan petani padi di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan sebagai berikut :

Tabel 15. Identitas petani menurut luas lahan

No	Luas lahan m <sup>2</sup>	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1	1400-4200	32	64 %
2	4200-7000	17	34%
3	7000>	1	2 %
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel 16 diatas, diketahui lahan yang paling banyak digunakan oleh petani padi di desa Plalangan adalah 1400-4200 m<sup>2</sup> sebanyak 32 petani dengan persentase 64 %. Sementara petani yang memiliki lahan yang cukup luas sebanyak 1 petani dengan persentase 2 % dengan luas lahan 8400 m<sup>2</sup>. Petani di desa Plalangan jarang memiliki luas lahan diatas 7000m<sup>2</sup> atau 5 petakan lahan dikarenakan luas lahan disana dibagi dengan petani

lainnya, karena mayoritas masyarakat disana dari dulu bermata pencaharian sebagai petani saja. Sehingga para petani disana cenderung berusia tua dan memiliki pengalaman sudah cukup banyak dalam berusahatani padi. Biasanya para petani saling bantu membantu dalam mengelola lahannya oleh beberapa petani yang ada disekitar lahan garapannya. Luas lahan yang dimiliki petani akan berpengaruh dalam penggunaan pupuk anorganik. Semakin luas lahan yang digunakan dalam usahatani padi, maka semakin banyak penggunaan pupuk anorganik yang digunakan para petani. Semakin luas wilayah yang membutuhkan pemupukan tanaman padi, maka petani harus lebih banyak dalam penggunaan pupuk guna membantu pertumbuhan tanaman padi.

#### 4. Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani merupakan satu faktor yang menggambarkan lama waktu yang dimiliki petani padi dalam berusahatani. Semakin lama pengalaman petani dalam usahatani padi maka petani akan lebih memahami cara yang tepat dalam melakukan budidaya tanaman padi yang baik bagi tanaman. Sebaliknya, semakin sedikit pengalaman yang dimiliki petani dalam budidaya padi maka petani kurang bisa mengaplikasikan cara berusahatani padi yang baik. Pengalaman bertani diukur dalam seberapa tahun lamanya dan merupakan aspek penting dalam berusahatani padi. Semakin lama waktu bertani maka akan semakin banyak pengalaman petani dalam menyelesaikan masalah pertanian dan mampu mengambil perilaku dengan baik. Meskipun begitu, walaupun petani memiliki pengalaman yang banyak masih ada petani yang melakukan kegiatan usahatani padinya dengan kebiasaan petani sendiri. Data pengalaman bertani diukur dalam tahun ditunjukkan tabel berikut :

Tabel 16. Identitas petani menurut pengalaman bertani

No	Pengalaman Bertani	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1	< 10	1	2 %
2	10-20	16	32 %
3	21-30	23	46 %
4	>30	10	20 %
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel 17 diatas, dapat diketahui rentan waktu bertani petani padi di desa Plalangan adalah 9-35 tahun. Rata-rata petani di desa Plalangan Kecamatan Jenangan memiliki pengalaman bertani selama 25 tahun. Dapat dilihat bahwa banyak petani yang memiliki pengalaman bertani antara 20 sampai 30 tahun sebanyak 23orang dengan persentase 46 %. Data tersebut menunjukkan bahwa pengalaman petani di Desa Plalangan termasuk dalam kategori baik. Terdapat rentan pengalaman bertani antara >30 tahun dengan jumlah 10 orang dengan persentase 20 % petani yang memiliki pengalaman rata-rata berusia tua sehingga sudah mampu melakukan pemupukan dengan baik. Meskipun petani memiliki pengalaman cukup lama belum tentu bisa menerapkan pemupukan dengan baik, hal ini dikarenakan usia petani yang sudah dewasa melakukan pemupukan sudah bertahun-tahun hingga menjadi kebiasaan saat petani melakukan hal yang kurang benar. Petani harus mampu merubah kebiasaan tersebut hingga mampu memiliki latar belakang pendidikan baik hingga mampu menerima hal-hal baru terkait dalam menerapkan pemupukan anorganik dengan benar. Rata-rata pengalaman petani padi di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan adalah selama 24 tahun.

## 5. Jumlah Tanggungan Petani

Jumlah tanggungan petani adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungjawab petani untuk memenuhi kebutuhan hariannya yang terdiri dari istri, anak, dan orang lain yang turut serta dalam keluarga atau hidup dalam satu rumah. Setiap keluarga memiliki jumlah tanggungan keluarga yang berbeda-beda dan jumlah tanggungan petani akan mempengaruhi pendapatan petani padi. Jumlah tanggungan keluarga petani padi di Desa Plalangan mulai dari 2-9 orang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 17. Identitas petani menurut jumlah tanggungan petani

No	Anggota keluarga	Jumlah (Petani)	Persentase %
1	2-3	16	32 %
2	4-6	32	64 %
3	7-9	2	4 %
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel 18 diatas, dapat diketahui yang paling banyak jumlah tanggungan petani padi di di Desa Plalangan berada pada jumlah tanggungan mulai dari 5 sampai 6 orang sebanyak 32 petani dengan persentase 64 %. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga petani yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga tergantung dengan jumlah anggota tanggungan keluarga. Semakin banyak tanggungan keluarga petani maka semakin besar biaya kebutuhan yang ditanggung untuk memenuhi kebutuhan hidup. Untuk memenuhi kebutuhan hidup petani melakukan pemupukan anorganik guna mendapatkan produktivitas padi yang baik dan mendapatkan pendapatan yang tinggi. Rata-rata jumlah anggota rumah tangga petani padi di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan adalah sebanyak 4 orang.

## B. Pengetahuan Petani Padi Dalam Penggunaan Pupuk Anorganik

Pengetahuan petani padi merupakan pemahaman petani tentang sejauhmana petani dalam penggunaan pupuk anorganik. Menurut (Notoadmodjo, S, 2003) pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, melalui indra penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa, dan raba. Pengetahuan terhadap pupuk anorganik sangat penting dikuasai para petani padi karena dengan pengetahuan para petani mampu mengetahui dengan mudah dalam melakukan proses pemupukan yang tepat. Dengan pengetahuan petani akan mampu memahami bagaimana penggunaan pupuk anorganik dengan tepat sehingga petani padi dapat mengaplikasikan dalam proses pemupukan. Harapannya petani mampu menentukan bagaimana perilaku petani dalam penggunaan pupuk anorganik. Petani harus mampu memahami cara penggunaan pupuk anorganik, semakin petani memahami cara penggunaan pupuk anorganik maka petani akan semakin baik dalam pengaplikasiannya.

Tabel 18. Sebaran skor pengetahuan petani padi

No	Pengetahuan Petani	Jawaban Petani					Rata-Rata Skor	Kategori
		TT	KT	CT	T	ST		
1	Pengetahuan kandungan pupuk anorganik	4	4	13	18	11	3,56	
2	Pengetahuan kegunaan pupuk anorganik	0	5	18	14	13	3,70	
3	Pengetahuan ketepatan dosis	3	7	20	17	3	3,20	
4	Pengetahuan teknik pemupukan	1	2	18	16	13	3,76	
Total							14,22	Tahu

Keterangan : TT (Tidak Tahu), KT (Kurang Tahu), CT (Cukup Tahu), T (Tahu), ST (Sangat Tahu).

### 1. Pengetahuan Petani Padi Tentang kandungan Pupuk Anorganik

Pengetahuan petani padi terkait kandungan pupuk anorganik merupakan sejauhmana petani dalam memahami kandungan unsur-unsur yang terdapat dalam pupuk anorganik yang digunakan. Biasanya kandungan pupuk anorganik yang digunakan para petani padi meliputi unsur N (nitrogen), P (fosfor), K (kalium), dan S (belerang). Sangat penting bagi petani untuk mengetahui kandungan unsur-unsur yang terkandung dalam pupuk anorganik agar memudahkan para petani padi dalam proses pemupukan. Berdasarkan tabel 18 diatas, dapat diketahui bahwa petani padi di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan dalam pengetahuan petani padi terhadap kandungan pupuk anorganik mendapat skor 3,56. Para petani mampu mengetahui kandungan pupuk anorganik yang digunakan dalam pemupukan, biasanya petani menggunakan pupuk anorganik seperti Urea, ZA, KCL, dan NPK. Dapat diketahui sebanyak 11 petani memilih jawaban sangat tahu tentang kandungan pupuk anorganik yang mereka gunakan, hal itu dikarenakan para petani masih mudah dalam menangkap informasi dari penyuluh pertanian dan mampu menerima hal-hal baru terkait penggunaan pupuk anorganik. Sebanyak 4 petani yang memilih jawaban tidak tahu tentang kandungan pupuk anorganik yang biasanya mereka sudah berusia lanjut. Petani yang seperti ini yang sulit menerima dan menyerap informasi yang diberikan penyuluh. Biasanya petani tersebut lupa dengan kandungan pupuk yang telah disampaikan oleh para penyuluh pertanian, dan biasanya petani menggunakan pupuk anorganik tanpa mengetahui kandungan unsur haranya terlebih dahulu.

### 1. Pengetahuan Petani Padi Tentang Kegunaan Pupuk Anorganik

Pengetahuan petani padi tentang kegunaan pupuk anorganik merupakan sejauhmana pemahaman petani tentang pemberian pupuk guna mencukupi kebutuhan nutrisi tanaman padi. Dalam hal ini fungsi pupuk merupakan kegunaan dari pupuk anorganik yang digunakan untuk menambah nutrisi kedalam tanah agar membantu pertumbuhan tanaman, dan efek kekurangan pupuk anorganik merupakan gejala yang ditimbulkan oleh tanaman sebagai akibat kekurangan unsur hara pada tanah yang menghambat pertumbuhan tanaman padi. Berdasarkan tabel 18, dapat diketahui pengetahuan petani padi di Desa Plalangan Kecamatan Jenangana tentang kegunaan pupuk anorganik mendapat skor 3,70. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar petani padi paham terhadap kegunaan pupuk anorganik secara benar. Para petani padi mengetahui kegunaan pupuk anorganik yang digunakan, sebagian petanipun memiliki pengetahuan yang cukup untuk mampu menggunakan pupuk secara tepat. Biasanya petani sangat memahami kegunaan pupuk anorganik yang dibutuhkan tanaman padi, misal petani menggunakan pupuk Urea yang mengandung unsur hara cukup tinggi yang dibutuhkan tanaman. Dari tabel diatas sebanyak 14 petani memilih jawaban tahu dan 13 petani memilih jawaban sangat tahu, petani tersebut merupakan petani yang memiliki pemahaman tentang kegunaan pupuk secara baik dan mampu menerima dan mengakses informasi-informasi baru terkait dalam proses penggunaan pupuk.

## 2. Pengetahuan Petani Padi Tentang Ketepatan Dosis Pupuk Anorganik

Pengetahuan petani padi tentang ketepatan dosis pupuk anorganik merupakan sejauhmana pemahaman petani terkait dosis pupuk yang digunakan. Dosis setiap pupuk yang digunakan memiliki takaran-takaran yang berbeda, biasanya dosis pupuk tersebut ditentukan oleh pihak produsen pembuat pupuk ataupun lembaga penelitian yang berwenang melakukan penelitian yang melalui penelitian mendalam. Setiap takaran yang digunakan harus tepat dosis pada kemasan pupuk tersebut, agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan yang berakibat buruk pada pertumbuhan tanaman padi. Berdasarkan tabel 18, dapat diketahui pengetahuan petani di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan tentang ketepatan dosis pupuk anorganik mendapat skor 3,20 karena hanya sedikit dari petani yang mengetahui dengan benar takaran dosis yang tepat. Sebanyak 17 petani memilih jawaban tahu penggunaan dosis pemupukan, sementara hanya 3 petani memilih jawaban sangat tahu dalam penggunaan dosis pupuk anorganik. Hal tersebut dikarenakan para petani padi kurang memahami penggunaan dosis dengan tepat. Banyak keliruan yang dilakukan petani padi, biasanya petani tidak mendengarkan anjuran pemakaian yang telah disampaikan penyuluh pertanian, ada juga petani yang tidak membaca aturan pakai dalam kemasan sehingga yang dilakukan petani kurang tepat. Hal ini menjadi kebiasaan petani sejak dahulu, perlu adanya pemahaman sedikit demi sedikit agar petani padi mampu memahami penggunaan dosis pupuk anorganik yang tepat sehingga membantu pertumbuhan tanaman padi dengan baik.

### 3. Pengetahuan Petani Padi Tentang Teknik Pemupukan Anorganik

Pengetahuan petani padi tentang teknik pemupukan merupakan sejauhmana pemahaman petani tentang teknik pemupukan pupuk anorganik yang tepat dan benar. Dalam hal teknik pemupukan ini biasanya petani padi harus memperhatikan waktu pemupukan, dan cara penebaran pupuk. Petani harus mampu menguasai hal tersebut agar dalam melakukan teknik pemupukan bisa tepat dan sesuai jadwal pemupukan. Semakin petani padi mampu mengetahui dengan baik bagaimana cara teknik pemupukan, maka akan semakin baik petani dalam menentukan perilaku untuk teknik pemupukan pupuk anorganik. Berdasarkan tabel 18 diatas, dapat diketahui pengetahuan petani padi di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan tentang teknik pemupukan mendapat skor 3,76. Hal tersebut dikarenakan petani sudah mampu memahami cara pengaplikasian pupuk anorganik dengan baik. Sebanyak 18 petani memilih jawaban cukup tahu teknik pemupukan dengan tepat, sementara hanya 8 petani memilih jawaban sangat tahu dalam pengaplikasian pupuk anorganik. Hal tersebut dikarenakan para petani padi kurang memahami teknik pemupukan dengan benar. Banyak keliruan yang dilakukan petani padi, biasanya petani salah dalam waktu pemupukan sehingga mengganggu pertumbuhan tanaman padi, ada juga petani dalam cara menebar pupuk anorganik yang dilakukan petani kurang tepat. Biasanya teknik pemupukan harus menentukan waktu pemupukan, harusnya petani melakukan pemupukan dimulai dari umur 2 minggu dan 4 minggu dari awal tanam. Sementara untuk cara penebaran para petani melakukan dengan cara tebar dengan tangan ke semua area tanaman padi.

### C. Sikap Petani Dalam Menggunakan Pupuk Anorganik

Sikap petani padi dalam penggunaan pupuk anorganik merupakan anggapan petani terhadap penting tidaknya penggunaan pupuk anorganik pada tanaman padi. Keputusan ini dimaksudkan untuk mengetahui sikap petani padi dalam menentukan keputusan-keputusan dalam pemilihan jenis pupuk, waktu pemupukan, dosis pupuk, dan cara pencampuran. Pada penelitian ini, sikap petani padi dalam menggunakan pupuk anorganik diukur dengan beberapa indikator dibawah ini :

Tabel 19. Sebaran skor sikap petani dalam menggunakan pupuk anorganik

No	Sikap Petani	Jawaban petani					Rata-Rata Skor	Kategori
		TS	KS	CS	S	ST		
<b>1</b>	<b>Pemilihan pupuk</b>							
	Penting menggunakan pupuk anorganik	0	0	4	13	33	4,69	
	Penting mempertimbangkan kandungan	0	0	1	24	25	4,46	
	Penting mempertimbangkan harga pupuk	0	0	8	14	23	4,40	
	Penting mempertimbangkan bentuk	2	10	14	14	10	3,36	
<b>2</b>	<b>Waktu pemupukan</b>							
	Penting menebar memperhatikan umur	0	0	0	12	38	4,76	
	Penting memperhitungkan pertumbuhan	0	0	12	23	15	4,06	
<b>3</b>	<b>Dosis pupuk</b>							
	Penting memperhatikan umur tanaman	0	0	0	14	36	4,72	
	Penting memperhatikan rekom. penyuluh	0	0	4	24	22	4,36	
	Penting memperhatikan anjuran kemasan	3	3	7	22	15	3,86	
<b>4</b>	<b>Cara pencampuran</b>							
	Penting mencampur berbagai jenis pupuk	0	0	1	20	29	4,56	
	Penting mencampur dengan bahan kimia	1	14	20	10	5	3,04	
	Penting menentukan lokasi pencampuran	0	1	1	24	24	4,42	
	Total						50,69	Sangat setuju

Keterangan : TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), CS (Cukup Setuju), S (Setuju), ST (Sangat Setuju).

## 1. Pemilihan Pupuk

Dalam sikap petani dalam pemilihan pupuk merupakan keputusan dalam memilih jenis pupuk yang cocok untuk digunakan pada tanaman padi. Sikap yang digunakan petani dalam menentukan pupuk harus mencukupi kebutuhan unsur hara tanah. Secara keseluruhan sikap petani dalam menentukan pemilihan pupuk di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan mendapat skor 16,91. **Penting menggunakan pupuk anorganik.** Berdasarkan tabel 19 diatas Penting menggunakan pupuk anorganik mendapatkan rata-rata skor 4,69. Dalam menentukan sikap sebanyak 33 petani memilih jawaban sangat setuju menggunakan pupuk anorganik sebagai penambah nutrisi dan unsur hara tanah guna membantu pertumbuhan tanaman padi. Petani sendiri memahami manfaat yang terkandung dalam pupuk anorganik yang dipilih sesuai dengan apa yang dibutuhkan tanaman. **Penting mempertimbangkan kandungan pupuk.** Penting memperhatikan kandungan pupuk mendapat skor 4,46. Sikap petani padi yang memahami kandungan pupuk pasti akan memperhatikan betul agar pemakaian pupuk maksimal terhadap tanaman, sedang petani yang kurang memahami kandungan pupuk hanya sebatas menggunakan pupuk untuk memenuhi kebutuhan tanaman tanpa mengetahui dari kandungan pupuk yang digunakan. **Penting mempertimbangkan harga pupuk.** Penting mempertimbangkan harga pupuk mendapat skor 4,40. Sebanyak 23 petani memilih jawaban sangat setuju dalam memahami apa yang dilakukan dalam mempertimbangkan harga pupuk, sikap petani ini dikarenakan, petani berusaha mengefisienkan dana yang mereka punya untuk digunakan dengan baik. **Penting mempertimbangkan bentuk pupuk.** Penting

mempertimbangkan bentuk pupuk mendapat skor 3,36. Sebanyak 14 petani memilih jawaban setuju memilih pupuk karena bentuknya. Dalam menentukan sikap petani sangat memperhatikan kebutuhan pupuk tanaman karena takut jika salah memilih bentuk pupuk akan berdampak buruk.

## 2. Waktu Pemupukan

Sikap petani dalam menentukan waktu pemupukan petani merupakan keputusan untuk mengetahui waktu yang baik untuk melakukan proses pemupukan. Dalam menentukan sikap biasanya petani padi di Desa Plalangan melakukan waktu pemupukan tanaman padi pada saat umur 2-4 minggu dari awal tanam. Secara keseluruhan sikap petani dalam menentukan waktu pemupukan di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan mendapat skor 8,82. Berdasarkan tabel 19. **Penting menebar pupuk memperhatikan umur tanaman.** penting menebar pupuk memperhatikan umur tanaman mendapat skor 4,76. Sebanyak 38 petani memilih jawaban sangat setuju dalam menentukan waktu pemupukan dengan memperhatikan umur tanaman. Keputusan yang diambil petani tersebut dikarenakan petani padi di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan sudah mau menerapkan anjuran dari penyuluh pertanian. **Penting memperhitungkan pertumbuhan tanaman.** Penting memperhitungkan pertumbuhan tanaman yang dilakukan petani padi di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan mendapat skor 4,06. Sebanyak 23 petani memilih jawaban setuju menentukan waktu pemupukan yang tepat dengan memperhitungkan pertumbuhan tanaman. Hal tersebut dikarenakan petani harus mampu mengetahui pertumbuhan tanaman padi setiap harinya.

### 3. Dosis Pupuk

Sikap petani dalam menentukan sikap petani padi dalam penggunaan dosis pupuk merupakan keputusan petani dalam proses pemupukan terkait dengan jumlah dosis pupuk anorganik yang digunakan. Sikap petani dalam mengambil keputusan terhadap dosis yang tepat bagi tanaman padi biasanya sudah dikeluarkan oleh pihak penyuluh pertanian setempat. Secara keseluruhan sikap petani dalam menentukan dosis pupuk di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan mendapat skor 12,94. Berdasarkan tabel 19 diatas.

**Penting memperhatikan umur tanaman.** penting memperhatikan umur tanaman mendapat skor 4,72. Sebanyak 36 petani memilih jawaban sangat setuju dalam membuat keputusan dalam memberikan dosis pupuk sesuai dengan umur tanaman, dengan alasan petani memberikan pupuk sesuai umur tanaman dan petani memahami bahwasanya pada umur 7-10 hari dosis pupuk yang diberikan akan berbeda dengan dosis pupuk yang umur 25-30 hst, maupun 40-45 hst. **Penting memperhatikan anjuran penyuluh pertanian.** Penggunaan dosis pupuk sesuai anjuran penyuluh pertanian mendapat skor 4,36. Sebanyak 24 petani memilih jawaban setuju memberikan dosis pupuk sesuai anjuran penyuluh pertanian. Sikap petani didapat ditentukan melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. **Penting memperhatikan anjuran kemasan.** Penggunaan dosis pupuk sesuai anjuran kemasan mendapat skor 3,86. Sebagian petani mengambil keputusan dalam memberikan dosis pupuk berdasarkan pengalaman pribadi mereka, dikarenakan telah menjadi kebiasaan yang dilakukan turun menurun. Hal ini menjadi sikap petani yang kurang baik dan bisa merugikan petani.

#### 4. Cara Pencampuran

Sikap petani dalam pencampuran pupuk merupakan keputusan petani dalam mencampur beberapa jenis pupuk anorganik ataupun dengan bahan kimia lainnya seperti obat. Keputusan pencampuran pupuk anorganik di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan dalam setiap pemupukan antara 2-3 macam kombinasi pupuk antara pupuk UREA, ZA, KCL, dan NPK. Secara keseluruhan sikap petani dalam menentukan cara pencampuran pupuk di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan mendapat skor 12,02. Berdasarkan tabel 19 diatas. **Penting mencampur jenis pupuk anorganik.** penting mencampur berbagai jenis pupuk anorganik mendapat skor 4,56. Sebanyak 29 petani memilih jawaban sangat setuju melakukan pemberian pupuk dengan berbagai jenis, hal ini merupakan sikap yang dilakukan petani untuk mengetahui kebutuhan pupuk untuk tanaman. **Penting mencampur dengan bahan kimia lainnya.** Penting mencampur dengan bahan kimia lainnya mendapat skor 3,04. Dalam menentukan sikap petani dalam pencampuran bahan kimia lainnya sejenis agar tidak merusak tekstur pupuk anorganik yang biasanya berbentuk serbuk atau butiran kecil. Petani sering mencampurkan bahan kimia seperti obat pembasmi rumput sawah dan pembasmi bekicot sawah ataupun serangga. **Penting menentukan lokasi pencampuran pupuk.** Penting menentukan lokasi pencampuran pupuk mendapat skor 4,42. Dalam proses pencampuran pupuk biasanya petani di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan melakukan di luar ruangan dikarenakan bahaya dari bau pupuk anorganik mengakibatkan pusing. Tentunya menentukan lokasi petani mampu menjaga pupuk terhindar dari sinar matahari agar tidak cepat menguap dan berubah bentuk aslinya.

#### D. Perilaku Petani Dalam Menggunakan Pupuk Anorganik

Perilaku petani padi dalam menggunakan pupuk anorganik merupakan tindakan yang dilakukan petani dalam penggunaan pupuk anorganik pada tanaman padi. Terlebih dalam penggunaan pupuk anorganik petani harus bisa menggunakan pupuk sebaik mungkin, karna jika penggunaan pupuk anorganik dilakukan dengan cara yang salah akan merugikan petani. Perilaku petani dalam menggunakan pupuk anorganik diukur dengan beberapa indikator :

Tabel 20. Sebaran skor perilaku petani dalam menggunakan pupuk anorganik

No	Perilaku Petani	Jawaban petani					Rata-Rata Skor	Kategori
		TT	J	KK	SE	SL		
<b>1</b>	<b>Pemilihan pupuk</b>							
	Petani menggunakan pupuk anorganik	0	0	1	8	41	4,82	
	Petani mempertimbangkan kandungan	0	0	6	26	18	4,24	
	Petani mempertimbangkan harga pupuk	0	0	6	11	33	4,54	
	Petani mempertimbangkan bentuk	2	9	17	10	12	3,42	
<b>2</b>	<b>Waktu pemupukan</b>							
	Petani menebar memperhatikan umur	0	0	0	6	44	4,88	
	Petani memperhitungkan pertumbuhan	0	0	18	15	17	3,98	
<b>3</b>	<b>Dosis pupuk</b>							
	Petani memperhatikan umur tanaman	0	0	0	10	40	4,80	
	Petani memperhatikan rekom. penyuluh	0	0	9	13	28	4,38	
	Petani memperhatikan anjuran kemasan	11	2	13	15	9	3,18	
<b>4</b>	<b>Cara pencampuran</b>							
	Petani mencampur berbagai jenis pupuk	0	0	2	16	32	4,60	
	Petani mencampur dengan bahan kimia	0	14	24	11	1	2,98	
	Petani menentukan lokasi pencampuran	0	13	2	13	32	4,48	
	<b>Total</b>						<b>50,22</b>	<b>Sering</b>

Keterangan : TT (Tidak Pernah), J (Jarang), KK (Kadang-Kadang), SE (Sering), SL (Selalu).

##### 1. Pemilihan Pupuk

Pemilihan pupuk merupakan tindakan petani dalam memilih jenis pupuk yang cocok untuk digunakan pada tanaman padi. Pupuk anorganik digunakan untuk menambah atau mencukupi kebutuhan unsur hara tanah. Secara keseluruhan perilaku pemilihan pupuk di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan

mendapat skor 17,02. Hal tersebut dikarenakan petani selalu memahami pemilihan pupuk yang sesuai untuk tanaman padi guna mencukupi unsur hara tanah dan kebutuhan nutrisi tanaman padi. **Petani menggunakan pupuk anorganik.** Berdasarkan tabel 20 diatas, petani menggunakan pupuk anorganik mendapat skor 4,82. Sebanyak 41 petani memilih jawaban selalu menggunakan pupuk anorganik sebagai penambah nutrisi dan unsur hara tanah guna membantu pertumbuhan tanaman padi. Petani sendiri memahami manfaat yang terkandung dalam pupuk anorganik yang dipilih sesuai dengan apa yang dibutuhkan tanaman. **Petani mempertimbangkan kandungan pupuk.** Petani memperhatikan kandungan pupuk mendapat skor 4,24. Sebanyak 18 petani memilih jawaban selalu berperilaku dengan benar dalam memilih kandungan pupuk yang akan digunakan untuk tanaman pada, namun ada sebagian dari petani yang berusia lanjut kurang mengetahui kandungan pupuk yang digunakan. Petani padi yang memahami kandungan pupuk pasti akan memperhatikan betul agar pemakaian pupuk maksimal terhadap tanaman, sedang petani yang kurang memahami kandungan pupuk hanya sebatas menggunakan pupuk untuk memenuhi kebutuhan tanaman tanpa mengetahui dari kandungan pupuk yang ia gunakan. **Petani mempertimbangkan harga pupuk.** Petani mempertimbangkan harga pupuk mendapat skor 4,54. Sebanyak 33 petani memilih jawaban selalu memahami apa yang dilakukan dalam mempertimbangkan harga pupuk karena kebanyakan petani berusaha mengefisienkan dana yang mereka punya untuk digunakan dengan baik. Meskipun begitu, tidak semua petani padi di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan memperhatikan harga pupuk yang digunakan,

dikarenakan kesulitan dalam membeli pupuk yang harga yang cukup mahal, tetapi petani biasanya menggantinya dengan pupuk kandang yang dimiliki sendiri dan sisa-sisa pupuk anorganik yang dimiliki pada musim tanam sebelumnya. **Petani mempertimbangkan bentuk pupuk.** Petani mempertimbangkan bentuk pupuk mendapat skor 3,42. Sebanyak 22 petani memilih jawaban sering dan selalu memilih pupuk karena bentuknya. Petani tersebut merupakan petani yang sangat memperhatikan kebutuhan pupuk pada tanaman, karena takut jika salah dalam memilih bentuk pupuk akan berdampak buruk pada tanaman padi miliknya.

## 2. Waktu Pemupukan

Waktu pemupukan merupakan tindakan petani dalam menentukan waktu yang baik untuk melakukan proses pemupukan. Dalam menentukan waktu pemupukan sangatlah penting bagi tanaman padi, jika tanaman padi telat dalam waktu pemupukan pasti akan berpengaruh dalam pertumbuhan. Biasanya petani padi di Desa Plalangan melakukan waktu pemupukan tanaman padi pada saat umur 2-4 minggu dari awal tanam. Secara keseluruhan waktu pemupukan di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan mendapat skor 8,78. Berdasarkan tabel 20 diatas, **Petani memperhatikan umur tanaman.** petani memperhatikan umur tanaman mendapat skor 4,88. Sebanyak 44 petani memilih jawaban selalu menentukan waktu pemupukan dengan memperhatikan umur tanaman hal tersebut dikarenakan petani padi di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan sudah mau menerapkan anjuran dari penyuluh pertanian. Umur tanaman padi yang cocok untuk dilakukan pemupukan ketika berumur 2 minggu dan 4 minggu dari awal tanaman, serta petani boleh

menambahkan pemupukan susulan jika dirasa tanaman padi masih membutuhkan nutrisi dan unsur hara dari proses pemupukan. **Petani memperhitungkan pertumbuhan tanaman.** Petani memperhitungkan pertumbuhan tanaman yang dilakukan petani padi di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan mendapat skor 3,98. Sebanyak 17 petani memilih jawaban selalu menentukan waktu pemupukan dengan memperhitungkan pertumbuhan tanaman. Hal tersebut dikarenakan petani harus mampu mengetahui pertumbuhan tanaman padi setiap harinya, jika tanaman sudah menunjukkan pertumbuhan dengan baik maka harus selalu dijaga pertumbuhannya dan dibantu dengan proses pemupukan agar tanaman tumbuh maksimal.

### 3. Dosis Pupuk

Perilaku petani padi dalam penggunaan dosis pupuk merupakan tindakan petani dalam proses pemupukan terkait dengan jumlah dosis pupuk anorganik yang digunakan. Dosis yang tepat bagi tanaman padi biasanya sudah dikeluarkan oleh pihak penyuluh pertanian setempat untuk dijadikan acuan petani padi dalam hal menentukan dosis yang tepat bagi tanaman padi per luasannya. Penggunaan dosis haruslah bijak dikarenakan jika tidak nutrisi yang terkandung dalam pupuk tidak dapat diserap maupun kelebihan nutrisi akan menyebabkan pertumbuhan tidak baik bagi tanaman. Secara keseluruhan dosis pupuk di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan mendapat skor 12,36. Berdasarkan tabel 20 diatas. **Petani memperhatikan umur tanaman.** petani memperhatikan umur tanaman mendapat skor 4,80. Sebanyak 40 petani memilih jawaban selalu memberikan dosis pupuk sesuai umur tanaman

dengan alasan petani memberikan pupuk sesuai umur tanaman dan petani memahami bahwasanya pada umur 7-10 hari dosis pupuk yang diberikan akan berbeda dengan dosis pupuk yang umur 25-30 hst, maupun 40-45 hst. Pengalaman yang dimiliki petani akan berguna jika petani sudah menggunakan dosis pupuk sesuai tapi hasil yang didapat kurang baik, maka petani akan menambah ataupun mengurangi dosis pupuk agar sesuai yang dibutuhkan tanaman. **Petani memperhatikan anjuran penyuluh pertanian.** Petani memperhatikan anjuran penyuluh pertanian mendapat skor 4,38. Sebanyak 28 petani memilih jawaban selalu memberikan dosis pupuk sesuai anjuran penyuluh pertanian. Melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, para petani mampu beranggapan bahwa dosis yang direkomendasikan tidak semua tepat pada musim tanam padi sehingga petani bisa menambahkan ataupun mengurangi dosis pupuk dengan alasan melihat kondisi kebutuhan tanaman. **Petani memperhatikan anjuran kemasan.** Petani memperhatikan anjuran kemasan mendapat skor 3,18. Hanya sebanyak 24 petani yang memilih jawaban selalu dan sering memberikan dosis pupuk sesuai anjuran kemasan. Sebagian kecil petani memberikan dosis pupuk berdasarkan pengalaman pribadi dikarenakan telah menjadi kebiasaan yang dilakukan turun menurun dan petani cenderung menggunakan dosis melebihi anjuran dari kemasan dengan alasan tanaman padi yang tidak berwarna hijau serta perlu ditambah pupuk anorganik agar tanaman dalam kondisi baik dan terlihat hijau. Ada juga petani yang memberikan pupuk tidak sesuai anjuran kemasan sehingga akan berdampak buruk bagi tanaman tersebut. Hal ini

menjadi perilaku petani yang kurang memahami dan kurang memperhatikan anjuran kemasan akan merugikan petani.

#### 4. Cara Pencampuran

Pencampuran pupuk merupakan pengkombinasian beberapa jenis pupuk anorganik ataupun dengan bahan kimia lainnya seperti obat. Pencampuran pupuk anorganik di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan dalam setiap pemupukan antara 2-3 macam kombinasi pupuk, diantaranya pupuk UREA, ZA, KCL, dan NPK. Secara keseluruhan cara pencampuran pupuk di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan mendapat skor 12,06. Berdasarkan tabel 20 diatas. **Petani mencampur berbagai jenis pupuk.** petani mencampur berbagai jenis pupuk anorganik mendapat skor 4,60. Sebanyak 32 petani memilih jawaban selalu melakukan pemberian pupuk dengan berbagai jenis, hal ini dilakukan petani mengetahui secara akan kebutuhan pupuk untuk tanaman sehingga mereka selalu menggunakan campuran pupuk anorganik di setiap kali pemupukan. Dalam melakukan pemupukan petani memberikan pupuk anorganik pada tanaman sebanyak 4 kali, yang mana pada awal pemupukan menggunakan pupuk kandang sebagai pemupukan dasar dan pemupukan kedua sampai empat menggunakan pupuk anorganik seperti UREA, ZA, KCL, dan NPK. **Petani mencampur bahan kimia lainnya.** Petani mencampur bahan kimia lainnya mendapat skor 2,98. Dalam pencampuran bahan kimia lainnya yang akan dicampur dalam proses pemupukan haruslah sejenis agar tidak merusak tekstur pupuk anorganik yang biasanya berbentuk serbuk atau butiran kecil. Petani sering mencampurkan bahan kimia seperti obat pembasmi rumput sawah dan pembasmi bekicot

sawah ataupun serangga. Hanya sebanyak 12 petani memilih jawaban selalu dan sering mencampur pupuk anorganik dengan bahan kimia lainnya pada setiap proses pemupukan, hal ini dilakukan karena petani tidak rugi dengan adanya kerusakan yang ditimbulkan organisme pengganggu tanaman pada tanaman padi muda. Sebanyak 24 petani memilih jawaban kadang-kadang mencampurkan pupuk anorganik dengan bahan kimia jika dirasa dibutuhkan disaat ada ancaman terhadap pertumbuhan tanaman padi. Dan sebanyak 14 petani memilih jawaban jarang mencampurkan pupuk kimia dengan bahan kimia lain karena harga obat kimia relatif mahal dan sulit dijangkau para petani. **Petani menentukan lokasi pencampuran pupuk.** Petani menentukan lokasi pencampuran pupuk mendapat skor 4,48. Dalam proses pencampuran pupuk biasanya petani di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan melakukan di luar ruangan dikarenakan bahaya dari bau pupuk anorganik yang sangat menyengat jika terhirup hidung maka akan mengakibatkan pusing. Tentunya dalam menentukan lokasi yang terhindar dari sinar matahari agar pupuk anorganik tidak cepat menguap dan berubah bentuk. Sebanyak 32 petani memilih jawaban selalu menentukan lokasi dalam mencampur pupuk anorganik berada diluar ruangan dan selalu memperhatikan kondisi sinar matahari. Dan sebanyak 13 petani memilih jawaban sering mencampur pupuk diluar ruangan tanpa memperhatikan kondisi sinar matahari, hal ini dilakukan apada pagi dan sore hari karena pada saat itu matahari tidak terlalu terik dan menjaga kondisi dari pupuk anorganik.

### E. Hubungan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Petani

#### 1. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Petani

Tabel 21. Korelasi rank spearman antara pengetahuan, sikap, dan perilaku

No	Hubungan	Koefisien	Signifikan
1	Pengetahuan dengan Sikap	0,427	0,002**
2	Pengetahuan dengan Perilaku	0,330	0,019*
3	Sikap dengan Perilaku	0,311	0,028*

\* = Signifikan pada  $\alpha = 0,05$

\*\* = Signifikan pada  $\alpha = 0,01$

Berdasarkan tabel 21 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sikap petani sebesar  $0,002 < 0,01$  hal tersebut berarti terdapat hubungan secara signifikan antara pengetahuan petani dengan sikap petani di Desa Plalangan pada tingkat kepercayaan sebesar 99 %. Pada nilai koefisien korelasi bernilai positif 0,427 yang berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan petani padi terhadap pupuk anorganik, maka petani semakin baik untuk menentukan sikap dalam menggunakan pupuk anorganik di Desa Plalangan. Sikap petani dalam melakukan proses pemupukan akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bertani.

Untuk nilai signifikansi perilaku petani sebesar  $0,019 < 0,05$  hal tersebut berarti terdapat hubungan secara signifikan antara pengetahuan petani dengan perilaku petani di Desa Plalangan pada tingkat kepercayaan sebesar 95 %. Pada nilai koefisien korelasi bernilai positif 0,330 yang berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan petani padi terhadap pupuk anorganik, maka petani semakin baik untuk menentukan perilakunya dalam menggunakan pupuk anorganik di Desa Plalangan. Hal tersebut sesuai dengan kondisi dilapangan bahwa para petani sudah memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik.

Sementara nilai signifikansi antara sikap dan perilaku petani sebesar 0,028 < 0,05 hal tersebut berarti terdapat hubungan secara signifikan antara sikap petani dengan perilaku petani di Desa Plalangan pada tingkat kepercayaan sebesar 95 %. Pada nilai koefisien korelasi bernilai positif 0,311 yang berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan petani padi terhadap pupuk anorganik, maka petani semakin baik untuk menentukan sikap dan perilakunya dalam menggunakan pupuk anorganik di Desa Plalangan. Dalam perilaku sangat dipengaruhi sikap petani dalam menentukan keputusan yang tepat sehingga petani dapat melakukan proses pemupukan dengan baik. Petani sudah sering mengenal cara bertani dengan baik karena sudah mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup khususnya dalam proses pemupukan.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku

Tabel 22. Korelasi antara karakteristik petani dan pengetahuan

Karakteristik petani (x)	Pengetahuan (y)	
	$R_s$	Signifikan
1. Usia petani	-0,381	0,006**
2. Pendidikan	0,822	0,000**
3. Luas lahan	0,035	0,807
4. Pengalaman bertani	-0,383	0,006**
5. Jumlah ang. Keluarga	0,020	0,892

\* = Signifikan pada  $\alpha = 0,05$

\*\* = Signifikan pada  $\alpha = 0,01$

Dari tabel 22 diatas, dapat diketahui bahwa indikator **karakteristik petani terhadap pengetahuan** yang meliputi luas lahan dan jumlah anggota keluarga tidak memiliki hubungan signifikan terhadap sikap pemilihan pupuk anorganik, sedangkan indikator karakteristik usia petani, pendidikan, dan pengalaman bertani memiliki hubungan secara signifikan terhadap sikap pemilihan pupuk. Dalam indikator usia petani memiliki nilai signifikansi

0,006 < 0,01 dengan kepercayaan sebesar 99%, pendidikan memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,01 dengan kepercayaan sebesar 99%, dan pengalaman bertani memiliki nilai signifikansi 0,006 < 0,01 dengan kepercayaan sebesar 99%. Namun ada nilai koefisien korelasi usia petani dan pengalaman bertani bernilai negatif berarti bahwa semakin petani memiliki pengetahuan baik maka ada kecenderungan petani kurang baik dalam memahami pengetahuan petani di Desa Plalangan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rambe dan Honorita, 2011) menyatakan bahwa pengetahuan petani dipengaruhi oleh pengalaman, usia petani dan pendidikan. Adanya pengetahuan yang baik tentang suatu hal, akan mendorong terjadinya perubahan perilaku pada petani, dimana pengetahuan tentang manfaat tersebut akan menyebabkan petani bersikap positif terhadap proses pemupukan, demikian pula sebaliknya.

Tabel 23. Korelasi antara karekteristik petani dan sikap

Karakteristik petani (x)	Sikap (y)	
	Koefisien	Signifikan
1. Usia petani	-0,319	0,024*
2. Pendidikan	0,500	0,000**
3. Luas lahan	-0,023	0,876
4. Pengalaman bertani	-0,304	0,032*
5. Jumlah ang. Keluarga	0,042	0,770

\* = Signifikan pada  $\alpha = 0,05$

\*\* = Signifikan pada  $\alpha = 0,01$

Dari tabel 23 diatas, dapat diketahui bahwa indikator **karakteristik petani terhadap sikap** yang meliputi luas lahan dan jumlah anggota keluarga tidak memiliki hubungan signifikan terhadap sikap pemilihan pupuk anorganik, sedangkan indikator karakteristik usia petani, pendidikan, dan pengalaman bertani memiliki hubungan secara signifikan terhadap sikap pemilihan pupuk. Dalam indikator usia petani memiliki nilai signifikansi

0,024 < 0,05 dengan kepercayaan sebesar 95%, pendidikan memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,01 dengan kepercayaan sebesar 99%, dan pengalaman bertani memiliki nilai signifikansi 0,032 < 0,05 dengan kepercayaan sebesar 95%. Pada nilai koefisien korelasi pendidikan bernilai positif berarti bahwa semakin petani memiliki pengetahuan baik maka ada kecenderungan petani memiliki sikap baik dalam menggunakan pupuk anorganik petani di Desa Plalangan. Karena dengan pendidikan akan mampu mempengaruhi sikap petani dalam melakukan proses pemupukan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Fadhilah dkk., 2018) mengatakan bahwa usia, pengalaman, dan pendidikan juga dapat membentuk sikap petani sebagai proses semakin meningkatnya pengetahuan yang dimiliki petani. Sikap tidak akan memberi respon secara langsung terhadap suatu perubahan, perlu menyadari bahwa sikap dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman.

Tabel 24. Korelasi antara karekteristik petani dan perilaku

Karakteristik petani (x)	Perilaku (y)	
	Koefisien	Signifikan
1. Usia petani	-0,341	0,015*
2. Pendidikan	0,428	0,002**
3. Luas lahan	-0,112	0,438
4. Pengalaman bertani	-0,235	0,100
5. Jumlah ang. Keluarga	0,105	0,468

\* = Signifikan pada  $\alpha = 0,05$

\*\* = Signifikan pada  $\alpha = 0,01$

Dari tabel 24 diatas, dapat diketahui bahwa indikator **karakteristik petani terhadap perilaku** yang meliputi luas lahan, pengalaman bertani, dan jumlah anggota keluarga tidak memiliki hubungan signifikan terhadap sikap pemilihan pupuk anorganik, sedangkan indikator karakteristik usia petani, dan pendidikan, memiliki hubungan secara signifikan terhadap sikap pemilihan

pupuk. Dalam indikator usia petani memiliki nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$  dengan kepercayaan sebesar 95%, pendidikan memiliki nilai signifikansi  $0,002 < 0,01$  dengan kepercayaan sebesar 99%. Namun ada perbedaan nilai koefisien korelasi antara usia petani bernilai negatif dan pendidikan bernilai positif. Perilaku petani didasarkan pada sejauh mana pendidikan petani, semakin baik pendidikan petani maka petani akan memperoleh pengetahuan yang cukup sebagai bekal dalam berusahatani dan bisa menggunakan pengaplikasian pupuk anorganik dengan baik. Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian (Farid dkk., 2018) bahwa faktor usia petani dan pendidikan akan mempengaruhi petani untuk semakin meningkatkan kemampuan bertaninya dan terdapat hubungan antara pendidikan dalam perilaku petani untuk melanjutkan usahatannya.